

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEPATUHAN KARYAWAN PABRIK SERTA TEKNIK DALAM PENERAPAN PROGRAM KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Harmanda¹, Danvil Nabela², Kiswanto³, M. Iqbal Fahlevi⁴

Kesehatan Masyarakat, Universitas Teuku Umar

*Korespondensi penulis : danvilnabela@utu.ac.id¹

ABSTRAK

Semua perusahaan tentu akan memberikan fasilitas baik kepada semua karyawannya hal ini dilakukan untuk menjaga karyawannya dari berbagai kesalahan kerja yang terjadi dilingkungan perkerjaannya. Salah satunya dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan atau pekerja nya. Tujuan dari K3 adalah mencegah cedera dan penyakit yang terkait dengan pekerjaan, serta meningkatkan kondisi kerja secara keseluruhan" Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah serangkaian tindakan yang diambil oleh pemerintah, pengusaha, dan pekerja untuk melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja di tempat kerja. Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT. Karya Tanah Subur Aceh Barat. Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan PT. Karya Tanah Subur yaitu sebanyak 161, akan tetapi pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode rumus slovin dan teknik pemilihan sampel adalah dengan teknik random sampling sederhana sehingga mendapatkan 117 orang. Kepatuhan pekerja dalam melaksanakan prosedur kerja diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Kepatuhan terhadap prosedur kerja dikelompokkan menjadi 2 kategori dengan menggunakan standar nilai median yakni 50%, maka jika total skor jawaban yang diperoleh > 50% dikategorikan patuh dan jika total skor jawaban yang diperoleh < 50% dikategorikan tidak patuh. Kesimpulan berisi ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan dengan mengacu pada tujuan penelitian dan Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik.

Kata Kunci: tingkat kepatuhan, karyawan, k3.

PENDAHULUAN

Semua perusahaan tentu akan memberikan fasilitas baik kepada semua karyawannya hal ini dilakukan untuk menjaga karyawannya dari berbagai kesalahan kerja yang terjadi dilingkungan perkerjaannya. Salah satunya dengan menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja para karyawan atau pekerja nya. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah upaya dan kebijakan yang ditujukan untuk melindungi keselamatan, kesehatan, dan kesejahteraan para pekerja di lingkungan kerja (fatmawati, 2021). Tujuan utama dari K3 adalah melindungi dan menjamin keselamatan setiap tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja (Asyiah, 2020).

Aspek dari keselamatan kerja sendiri terdiri dari pencegahan kecelakaan kerja, pengelolaan alat/mesin dan evakuasi darurat, Adapun aspek dari kesehatan kerja terdiri dari pencegahan penyakit akibat kerja, kualitas lapangan kerja dan manajemen stres (Andi Surahman Batara, 2020). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek penting dalam suatu lingkungan kerja. Upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat tidak hanya bertujuan melindungi karyawan dari risiko cedera atau penyakit akibat pekerjaan, tetapi juga berdampak pada produktivitas, kualitas, dan keberlanjutan

perusahaan (Suartha & Sintaasih, 2015).

PT karya Tanah Subur Aceh Barat sebagai perusahaan yang beroperasi dalam sektor industri telah mengimplementasikan program keselamatan dan kesehatan kerja sebagai bagian dari tanggung jawabnya terhadap karyawan dan kesinambungan operasional. Meskipun upaya telah dilakukan untuk menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja di PT karya Tanah Subur Aceh Barat, masih ada tantangan dalam mencapai tingkat kepatuhan karyawan yang optimal terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Tingkat kecelakaan yang meningkat atau kurangnya kesadaran akan pentingnya aspek keselamatan dan kesehatan kerja dapat menyebabkan potensi risiko bagi karyawan dan perusahaan secara keseluruhan. Seperti hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti melihat masih ada karyawan yang tidak mengindahkan program keselamatan dan kesehatan kerja. Contohnya karyawan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) lengkap saat melakukan pekerjaannya, padahal perusahaan sudah menyediakan APD untuk semua karyawan sehingga hal ini tentu akan membuat karyawan lebih mudah mengalami cedera atau luka. Faktor – faktor penghambat penerapan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (k3) yaitu kurangnya pelatihan mengenai tingkat keselamatan dan Kesehatan kerja.

Tingkat kepatuhan karyawan terhadap program K3 dapat dipengaruhi oleh tingkat kesadaran dan pemahaman mereka tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja (Yunita, 2016). Jika karyawan menyadari risiko dan bahaya di lingkungan kerja serta memahami manfaat penerapan program K3, mereka akan lebih cenderung untuk patuh terhadap aturan dan prosedur yang ada (Yunita, 2016). Selain itu, Dukungan yang kuat dari manajemen perusahaan terhadap program K3 sangat penting. Jika manajemen mengutamakan keselamatan dan kesehatan karyawan sebagai prioritas, hal ini akan menciptakan budaya keselamatan yang positif dan mendorong karyawan untuk patuh terhadap kebijakan yang telah ditetapkan (Abidin, 2022). Jika perusahaan menyediakan APD yang memadai dan berkualitas untuk karyawan, mereka akan merasa lebih aman dan terlindungi saat bekerja di lingkungan yang berisiko tinggi. Budaya keselamatan yang kuat di tempat kerja dapat mempengaruhi perilaku karyawan (Sudarmo et al., 2017). Jika norma budaya di perusahaan mendukung keselamatan dan mempromosikan sikap yang bertanggung jawab terhadap keselamatan kerja, karyawan akan merasa terdorong untuk berperilaku dengan aman.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis ingin melihat apa saja penyebab yang berkontribusi dalam mempengaruhi tingkat kepatuhan karyawan dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di Pt. Karya Tanah Subur Aceh Barat. Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap potensi hambatan dan peluang dalam menerapkan program keselamatan dan kesehatan kerja yang lebih efektif di PT Karya Tanah Subur Aceh Barat. Temuan dari penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi karyawan dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat. Temuan penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain dan membantu memperluas pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan karyawan dalam penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja di berbagai sektor industri. sakit serta distributor alat Kesehatan guna meningkatkan kualitas pelayanan pada pasien.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan jenis kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di PT. Karya Tanah Subur Aceh Barat. Populasi pada penelitian ini adalah semua karyawan PT. Karya Tanah Subur yaitu sebanyak 161, akan tetapi pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode rumus slovin dan teknik pemilihan sampel adalah dengan teknik random sampling sederhana sehingga mendapatkan 117 orang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Data yang dikumpulkan selanjutnya diuji secara univariat untuk melihat distribusi frekuensinya dan secara bivariat menggunakan uji chi-square untuk melihat pengaruh antar variabelnya..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Gambaran Kepatuhan Karyawan Dalam Penerapan K3

Kepatuhan pekerja dalam melaksanakan prosedur kerja diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dalam kuesioner. Kepatuhan terhadap prosedur kerja dikelompokkan menjadi 2 kategori dengan menggunakan standar nilai median yakni 50%, maka jika total skor jawaban yang diperoleh > 50% dikategorikan patuh dan jika total skor jawaban yang diperoleh < 50% dikategorikan tidak patuh. Berikut ini distribusi responden berdasarkan kepatuhan pekerja melaksanakan prosedur kerja di PT. Karya Tanah Subur tahun 2023.

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Karyawan Dalam Penerapan K3

No	Kepatuhan	f	%
	Baik	7	6,0
	Kurang Baik	110	94,0
	Total	117	100,0

Sumber :olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kepatuhan karyawan terhadap penerapan K3 di PT. Karya Tanah Subur dikategorikan tinggi, karena dari semua karyawan teknik dan pabrik yang berjumlah 117 orang yang kurang patuh dalam penerapan K3 hanya 7 orang atau 6% dari 100%. Sedangkan 110 orang menyatakan sangat patuh terhadap penerapan K3 atau 94% dari 100%.

Gambaran Pengetahuan, Motivasi Dan Sikap Terhadap K3

Pengetahuan pekerja tentang prosedur kerja, motivasi dan sikap pekerja diukur melalui pertanyaan-pertanyaan yang mencakup pengetahuan mengenai prosedur kerja, motivasi dan sikap kerja secara umum dan prosedur kerja di unit masing-masing. Pengetahuan tentang prosedur kerja, motivasi dan sikap kerja dikelompokkan menjadi 2 kategori dengan menggunakan standar nilai median yakni 50%, maka jika total skor jawaban yang diperoleh > 50% dikategorikan memiliki pengetahuan, motivasi dan sikap yang baik dan jika total skor jawaban yang diperoleh <50% maka dikategorikan memiliki pengetahuan, motivasi dan sikap yang tidak baik.

Tabel 2. Gambaran pengetahuan terhadap prosedur K3

No	Pengetahuan	f	%
	Baik	7	6,0
	Kurang Baik	110	94,0
	Total	117	100,0

Sumber :Olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan karyawan terhadap prosedur K3 di PT. Karya Tanah Subur dikategorikan tinggi, karena dari semua karyawan teknik dan pabrik yang berjumlah 117 orang yang kurang baik dalam pengetahuan tentang K3 hanya 7 orang atau 6% dari 100%. Sedangkan 110 orang menyatakan sangat baik terhadap pengetahuan tentang prosedur K3 atau 94% dari 100%.

Tabel 3. Gambaran Motivasi Untuk Mendorong Pekerja Berkerja Sesuai Prosedur K3

No	Motivasi	f	%
	Baik	7	6,0
	Kurang Baik	110	94,0
	Total	117	100,0

Sumber : Olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa motivasi karyawan berpengaruh baik terhadap penerapan prosedur K3 di PT. Karya Tanah Subur, karena dari semua karyawan teknik dan pabrik yang berjumlah 117 orang yang memiliki motivasi kurang baik terhadap dorongan K3 hanya 8 orang atau 6,8% dari 100%. Sedangkan 109 orang menyatakan sangat baik terhadap pengetahuan tentang prosedur K3 atau 93,2% dari 100%.

Tabel. 4 Gambaran Sikap yang menunjukkan kesediaannya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan K3

No	Sikap	f	%
	negatif	7	6,0
	Positif	110	94,0
	Total	117	100,0

Sumber :Olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ketersediaan karyawan dalam penerapan prosedur K3 di PT. Karya Tanah Subur dinyatakan baik, karena dari semua karyawan teknik dan pabrik yang berjumlah 117 orang yang memiliki sikap negatif atau tidak bersedia melakukan pekerjaan sesuai prosedur K3 hanya 8 orang atau 6,8% dari 100%. Sedangkan 109 orang menyatakan positif atau bersedia melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur K3 atau 93,2% dari 100%.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui apakah pengetahuan pekerja tentang prosedur kerja, motivasi dan sikap berhubungan dengan kepatuhan pekerja dalam melaksanakan prosedur kerja atau tidak. Hasil uji Chi square mengenai hubungan antara pengetahuan, motivasi dan sikap terhadap kepatuhan pekerja dalam melaksanakan prosedur kerja dapat dilihat dibawah ini.

Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penerapan K3

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penerapan K3

Pengetahuan	Kepatuhan						P-Value	OR	CI
	Kurang patuh		Sangat Patuh		Total				
	F	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	6	85,7%	1	14,3%	7	100,0%	0,000	654.000	(36,307-11780.463)
Baik	1	0,9%	109	99,1%	110	100,0%			
Total	7	6,0%	110	94,0%	117	100,0%			

Sumber : Olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 5 proporsi responden yang pengetahuan kurang baik dan kurang patuh penerapan k3 sebesar 85,7% lebih besar di bandingkan dengan responden pengetahuan baik kurang patuh dalam penerapan k3 yaitu 0,9% sedangkan pengetahuan baik dan patuh terhadap penerapan k3 sebesar 99,1% lebih besar di banding kan responden pengetahuan kurang baik patuh dalam [penerapan k3 yaitu 14,3%

Nilai or 654.000 memiliki makna bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 654 kali kemungkinan tidak patuh dalam penerapan k3 di bandingkan responden yang memiliki pengetahuan baik, secara statistik ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan penerapan k3 dengan p value 0,000

Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Penerapan K3

Tabel 6. Hubungan Motivasi Terhadap Kepatuhan Penerapan K3

Motivasi	Kepatuhan						P Value	OR 95%	CI
	Kurang patuh		Sangat Patuh		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Kurang Baik	6	75,0%	2	25,0%	8	100,0%	0,000	324.000	(25,621-4097.224)
Baik	1	0,9%	108	99,1%	109	100,0%			
Total	7	6,0%	110	94,0%	117	100,0%			

Sumber : Olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 6 proporsi responden yang memiliki motivasi kurang baik dan kurang patuh penerapan k3 sebesar 75,0% lebih besar di bandingkan dengan responden yang memiliki motivasi baik kurang patuh dalam penerapan k3 yaitu 0,9% sedangkan yang memiliki kepatuhan baik dan patuh terhadap penerapan k3 sebesar 99,1 lebih besar di bandingkan responden yang memiliki motivasi kurang baik patuh dalam penerapan k3 yaitu 25,0%

Nilai or 324,000 memiliki makna bahwa responden yang memiliki motivasi kurang baik 324 kali kemungkinan tidak patuh dalam penerapan k3 di bandingkan responden yang memiliki motivasi baik, dan memiliki p value 0,000

Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Penerapan K3

Tabel 7. Hubungan Sikap Terhadap Kepatuhan Penerapan K3

Skala Ukur	Kepatuhan						P Value	OR 95%	CI
	Kurang patuh		Sangat Patuh		Total				
	n	%	n	%	n	%			
Negatif	7	87,5%	1	12,5%	8	100,0%	0,000	1,125	(0,020-2,782)
Positif	0	0,0%	109	100,0%	109	100,0%			
Total	7	6,0%	110	94,0%	117	100,0%			

Sumber :Olah data primer 2023

Berdasarkan tabel 7 proporsi responden yang memiliki skala ukur kurang patuh dan sangat patuh dalam penerapan k3 sebesar 87,5% lebih besar di bandingkan dengan responden patuh dalam penerapan k3 yaitu 00,0% sedangkan skala ukur patuh terhadap penerapan k3 sebesar 100,0% lebih besar di bandingkan skala ukur sangat patuh dalam penerapan k3 yaitu 12,5%

Nilai or 1,125% memiliki makna bahwa responden yang memiliki skala ukur kurang baik 1 kali kemungkinan tidak patuh dalam penerapan k3 di bandingkan responden yang memiliki skala ukur patuh, dan memiliki p value 0,000

PEMBAHASAN

Pengetahuan Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Karyawan Dalam Penerapan K3

Berdasarkan analisis univariat dari penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar (94%) responden memiliki pengetahuan tinggi tentang prosedur kerja dan sisanya 6% memiliki pengetahuan rendah (tabel 2). Melihat hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan tentang prosedur kerja. Pengetahuan tentang kesehatan dan keselamatan kerja (K3) memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan dalam menjalankan program K3 di lingkungan kerja. Pemahaman mendalam terkait risiko-risiko yang terkait dengan pekerjaan membantu karyawan memahami potensi bahaya yang ada dan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya mematuhi pedoman K3 yang telah ditetapkan. Pengetahuan tentang prosedur K3 juga memungkinkan karyawan untuk mematuhi langkah-langkah pencegahan yang telah ditetapkan dengan benar, karena mereka memahami alasan di balik setiap langkah tersebut. Karyawan yang terlatih dengan baik dalam K3 mampu mengidentifikasi potensi bahaya di tempat kerja, yang pada gilirannya membantu perusahaan untuk mengambil tindakan pencegahan yang diperlukan.

Motivasi Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Karyawan Dalam Penerapan K3

Motivasi merupakan salah satu penggerak perilaku (kepatuhan) dan hubungan antar manusia dalam perusahaan. Berdasarkan hasil analisis univariat diketahui bahwa responden yang memiliki motivasi tinggi lebih banyak yakni 109 responden (93,2%) dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi rendah untuk patuh melaksanakan prosedur kerja memiliki jumlah yakni masing-masing 8 responden (6,8%) (tabel 3). Motivasi untuk bekerja sesuai dengan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) adalah inti dari upaya mewujudkan lingkungan kerja yang aman. Responden atau pekerja merasakan dorongan yang kuat untuk mengutamakan K3 karena faktor-faktor yang saling melengkapi. Mereka memahami bahwa menjaga kesehatan dan integritas fisik diri adalah hal mutlak, bukan hanya untuk diri sendiri tapi juga untuk melindungi rekan kerja. Kebersamaan dalam tim mendorong rasa tanggung jawab kolektif terhadap keselamatan dan Kepedulian terhadap keluarga juga menjadi motivator, dengan kesadaran bahwa tindakan aman di tempat kerja akan menjaga keluarga mereka dari risiko yang dapat mengganggu kualitas hidup. Penghargaan dari manajemen atas kepatuhan terhadap K3 memberikan apresiasi dan memberi dorongan tambahan.

Sikap Dalam Mempengaruhi Kepatuhan Karyawan Dalam Penerapan K3

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan prosedur kerja. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap positif maupun negatif berbeda jauh, yakni responden yang memiliki sikap positif sebanyak 93,2% dan responden memiliki sikap negatif sedikit lebih besar yakni sebesar 6,8% (tabel 4). Sikap dorongan atau semangat yang muncul pada responden atau pekerja untuk bekerja sesuai dengan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) adalah cerminan dari komitmen mendalam terhadap keselamatan diri sendiri, rekan kerja, dan lingkungan kerja. Mereka merangkul nilai-nilai keamanan sebagai fondasi utama dalam setiap tindakan yang mereka lakukan. Sikap ini muncul dari kesadaran yang kuat akan bahaya yang mungkin ada di lingkungan kerja, serta keyakinan bahwa setiap langkah kepatuhan terhadap prosedur K3 adalah langkah untuk melindungi diri dan rekan kerja dari risiko serius. Pekerja ini merasa tanggung jawab tidak hanya pada pekerjaan mereka, tetapi juga pada kolektivitas tim, dan menjadikan keselamatan sebagai bagian integral dari keberhasilan dan kualitas pekerjaan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Karyawan pabrik dan teknik pada PT. Karya Tanah Subur memiliki pengetahuan yang baik terhadap prosedur K3 sehingga membuat karyawan patuh terhadap pelaksanaan K3.
2. Karyawan pabrik dan teknik pada PT. Karya Tanah Subur memiliki motivasi yang tinggi terhadap prosedur K3 sehingga membuat karyawan patuh terhadap pelaksanaan K3.
3. Karyawan pabrik dan teknik pada PT. Karya Tanah Subur memiliki sikap yang baik yang menunjukkan kesediaannya melaksanakan pekerjaan sesuai dengan K3.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di RSUD TAIS Kabupaten Seluma Tahun 2022 Zaenal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1349–1358.
- Asyiah, N. (2020) Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Oleh Perawat Untuk Mencegah Terjadinya Kecelakaan Dan Penyakit Saat Bekerja
- Dewi, N. P. (2010). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Kerja (Standard Operasional Procedure/SOP) Di Pt Suzuki Indomobil Motor Roda 4 Plant Tambun Ii Bekasi Tahun 2010. 105101003244, 1– 117.
- fatmawati. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kepatuhan menggunakan alat pelindung diri pada pekerja pabrik tahu di kelurahan tidar selatan magelang. Skripsi Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Soeyitno, K. N. (2023). Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Studi Kasus Pada PT. SUMBER GRAHA SEJAHTERA (SGS) (Doctoral dissertation, STIE PGRI Dewantara Jombang).
- Gide, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pegawai Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 Di Kota Pasangkayu. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Halimah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan Di PT. SIM Plant Tambun II Tahun 2010. *Jurnal Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*, 78–282.
- MUCHAMMAD, C. R. I (2021). Hubungan Stres Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Pada Karyawan Pabrik Herocy. (Doctoral dissertation, STIKES HANG TUAH SURABAYA) artikel 3(2), 6.
- Rio Fatli Adnan, Andi Surahman Batara, N. U. M. (2020). Penerapan program keselamatan dan kesehatan kerja pt. Industri kapal indonesia kota makassar. 1(3), 250–260.
- Suartha, A. C., & Sintaasih, D. (2015). Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Kompensasi: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Petugas Kebersihan Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(9), 2507– 2526.
- Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>
- Yunita, A. R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Kebijakan Dalam Implementasi Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3rs) Di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 4(2), 1–9. <https://doi.org/10.35137/jmbk.v4i2.45>